

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PORTOFOLIO MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMP KELAS VII SEMESTER GANJIL

Muchdhori Ichwan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
dhorie\_weh2@yahoo.co.id

### Abstrak

KTSP menghendaki penilaian autentik sebagai teknik penilaian. Salah satu penilaian autentik yang efektif adalah penilaian portofolio. Sayangnya, penilaian portofolio jarang diterapkan disekolah oleh guru karena sulitnya menyusun instrumen penilaian portofolio. Masalah dalam penelitian ini meliputi Bagaimana proses, kualitas, dan implementasi pengembangan instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII semester ganjil yang dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses, kualitas, dan implementasi pengembangan instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII semester ganjil yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan sesuai dengan model pengembangan Fienrich yang meliputi tahap analisis, tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi. Kualitas Instrumen penilaian portofolio **sangat memenuhi** dengan rata-rata 87,51% mencakup validitas prediktif, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas konkuren. Dampak implementasi terhadap nilai siswa dampak **sangat baik** dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 87,20, Aktivitas siswa 42,86% menunjukkan aktivitas **sangat baik**, aktivitas guru 44,44% menunjukkan aktivitas **baik**, respon guru 66,66% menyatakan **setuju** dengan angket implementasi instrumen portofolio, dan respon siswa 49,1% juga menyatakan **setuju** terhadap angket implementasi instrumen portofolio sesuai dengan pendeskripsian modifikasi skala likert.

**Kata Kunci:** pengembangan, instrumen, portofolio, KTSP.

### Abstract

KTSP requires authentic assessment as a evaluation technique. One of effective authentic assessment is a portfolio assessment. Unfortunately, portfolio assessment is rarely applied in schools by teachers because of the difficulty of preparing a portfolio assessment instrument. With the formulation of the problem as follows How does the development of portfolio assessment instruments of Indonesian Languages accordance SMP's KTSP at first semester of grade VII, How is the quality of portfolio assessment instruments of Indonesian Languages accordance SMP's KTSP at first semester of grade VII and how the implementation of portfolio assessment instruments of Indonesian Languages accordance SMP's KTSP at first semester of grade VII. The results showed the development process is according to the model development stage Fienrich covering analysis, planning, design stage, development stage, and the implementation phase. The quality is very fulfilling portfolio assessment instruments with an average 87.51% includes predictive validity, content validity, construct validity, and concurrent validity. The impact of the implementation of the impact of student scores very well with the average value of the class to reach 87.20, 42.86% student activity showed excellent activity, the activity of 44.44% teachers showed good activity, 66.66% teachers' responses agreed with the implementation questionnaire instrument portfolio and 49.1% of student responses to the questionnaire also agreed implementation in accordance with the description of the portfolio instrument modified Likert scale.

**Keywords:** development, instrument, portfolio, KTSP.

### PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang melatarbelakanginya. Salah satu prinsip KTSP adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya (Susanto, 2007:25). KTSP merupakan kurikulum berbasis pada

kemampuan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. KTSP memerlukan penilaian yang berisi informasi selengkapya tentang siswa agar ketiga aspek tersebut tercapai. Penilaian dalam KTSP adalah penilaian berbasis kompetensi. Salah satu metode yang menerapkan penilaian berbasis kompetensi dan sesuai dengan KTSP adalah

pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem menyeluruh yang terdiri atas beberapa komponen. Salah satu komponen pembelajaran kontekstual adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik menekankan pengukuran hasil pembelajaran yang berupa kompetensi peserta didik untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan mata pelajaran dan kompetensi yang dibelajarkan. Salah satu penilaian autentik yang efektif adalah penilaian portofolio (Surapranata dan Hatta, 2009:71). Pendekatan penilaian portofolio merupakan pendekatan yang bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu tugas/karya melalui pengumpulan yang relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil konstruksi dapat dinilai oleh guru dalam periode tertentu (Arifin, 2010:4).

Penilaian autentik khususnya penilaian portofolio belum banyak dikenal oleh para guru SMP, dalam arti belum banyak dipergunakan untuk mengukur hasil pembelajaran. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Nurgiyantoro dan Pujiati menunjukkan bahwa 95% guru mengaku jika evaluasi portofolio jarang dilakukan karena guru belum tahu benar pelaksanaan penilaian portofolio.

Penelitian pengembangan dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk. Terdapat berbagai model pengembangan, salah satunya adalah model pengembangan Fenrich. Model pengembangan Fenrich meliputi tahap analisis, perencanaan, perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi dan revisi. Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian portofoli mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil survei di atas, pengembangan instrumen portofolio patut dilakukan agar para guru kenal, paham, dan mampu melaksanakan penilaian portofolio sebagai salah satu penilaian hasil pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Agar menghasilkan produk instrumen yang valid, instrumen yang dikembangkan akan divalidasi berdasarkan validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren dan validitas prediktif. Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada lingkup kecil, yaitu pengembangan instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP kelas VII semester ganjil saja. Untuk mengetahui bagaimana proses, kualitas, dan implementasi instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan maka penelitian ini akan mendeskripsikan proses, kualitas, dan implementasi instrumen penilaian yang dikembangkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan instrumen penilaian portofolio dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan kualitas dan implementasi instrumen penilaian portofolio. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Fenrich karena bertujuan menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk berdasarkan model pengembangan Fenrich yang meliputi tahap analisis, tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, evaluasi dan revisi. Produk yang dikembangkan berupa instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Kelas VII semester ganjil. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas produk, dan dampak produk.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi mengenai proses pengembangan, hasil penilaian pakar, hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil angket respon siswa dan guru, serta daftar nilai siswa pada saat pengimplementasian terbatas. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti yang digunakan sebagai sumber data untuk mendeskripsikan proses pengembangan instrumen penilaian portofolio, validator pakar yang terdiri atas dosen dan guru sebagai sumber penilaian kualitas, siswa dan guru yang digunakan sebagai sumber data dampak pengimplementasian instrumen penilaian portofolio yang meliputi aktivitas dan respon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi proses pengembangan, observasi aktivitas siswa dan guru, penyebaran angket respon siswa dan guru, penilaian validator, dan pemberian tes portofolio. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus-rumus statistik untuk mengetahui hasil pengolahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengembangan ini menggunakan model siklus pengembangan Fenrich (Setiawan, 2011:43) yang meliputi beberapa tahap, yaitu analisis, perencanaan, perancangan, pengembangan, implementasi, pengevaluasian dan perevisian. Tahap analisis dilaksanakan pada tanggal 10—16 November 2012 dengan melakukan penetapan indikator pencapaian kompetensi, pemetaan SK, KD, dan indikator, menentukan jenis penilaian serta evaluasi dan revisi.

Pada tahap analisis tidak ditemukan masalah yang berarti. Tahap analisis dilakukan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi, pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator serta

penetapan jenis penilaian yang berfungsi sebagai pijakan awal dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio.

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan minimal dan standar kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indikator kemampuan dasar dalam suatu pembelajaran telah dikuasai siswa. Identifikasi dan penganalisisan tujuan pembelajaran terwujud dalam penetapan indikator pencapaian kompetensi, setelah itu dilakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Langkah akhir tahap analisis ini ialah penetapan jenis penilaian sesuai indikator pencapaian kompetensi.

Tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2012 dengan membuat jadwal rencana penelitian yang meliputi jadwal sebelum dan sesudah penelitian. Pada tahap ini sekaligus dilakukan evaluasi dan revisi terhadap jadwal yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Tahap perancangan dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012 diisi dengan melakukan telaah indikator, menentukan teknik penilaian, menyusun format penilaian, merancang draf 1 instrumen penilaian portofolio yang terdiri atas 18 instrumen portofolio proses dan 18 instrumen portofolio produk, serta evaluasi dan revisi. Dalam tahap perancangan, kendala yang dialami adalah terbatasnya waktu yang tersedia sehingga peneliti harus bekerja secara teliti dan cepat.

Tahap pengembangan dilaksanakan pada tanggal 4—12 Desember 2012 diisi dengan melakukan uji validitas isi, konstruk, prediktif dan konkuren terhadap draf 1 instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan serta melakukan evaluasi dan revisi berdasarkan saran perbaikan dari validator pakar. Validator pakar dalam penelitian ini antara lain Nuri, S.Pd yang merupakan guru Bahasa Indonesia SMP dan Dra. Ina yang merupakan seorang dosen evaluasi pendidikan di jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa. Kendala yang dialami adalah terbatasnya waktu dan tenaga sehingga peneliti harus bekerja secara teliti dan cepat.

Tahap Implementasi dilakukan pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Sidoarjo yang terdiri atas 36 siswa pada 14 Desember 2012. implementasi dilakukan untuk mengetahui dampak produk terhadap guru dan siswa. Dalam tahap ini, RPP digunakan sebagai acuan pelaksanaan uji coba terbatas instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP kelas VII semester ganjil. RPP yang disusun menggunakan model pembelajaran kontekstual, pemilihan model kontekstual dikarenakan penilaian autentik seperti penilaian portofolio

merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran kontekstual.

Tahap evaluasi dan revisi ini mengikuti kelima tahap yang lainnya. Evaluasi meliputi evaluasi formatif pada setiap fase dari siklus pengembangan instruksional. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menjadi dasar perevisian. Kendala yang dialami adalah terbatasnya waktu yang tersedia sehingga sering dialami ketidakteelitian terhadap hal-hal yang harus direvisi. Untuk mengatasi hal tersebut, waktu senantiasa dimanfaatkan dengan baik dan berusaha mengulangi hal-hal yang harus dievaluasi.

### Kualitas

Kualitas instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP kelas VII semester ganjil dapat diketahui dari hasil validasi. Hasil validasi berupa skala penilaian dari masing-masing validator pada setiap aspek penilaian yang kemudian akan digabungkan untuk menjadi dasar penilaian tentang kualitas perangkat penilaian. Kualitas perangkat penilaian merujuk pada tingkat baik buruknya instrumen penilaian portofolio dalam memenuhi kebutuhan siswa (Febrianto, 2011:66).

Kualitas berdasarkan validitas prediktif dilakukan oleh dua validator yakni validator dosen dan guru. Kualitas instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KTSP kelas VII yang dikembangkan berdasarkan validitas prediktif, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validitas Prediktif

Dari hasil analisis penilaian validator pakar dapat diketahui bahwa kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan berdasarkan validitas prediktif memiliki nilai 85% atau **sangat memenuhi** digunakan bila memenuhi standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert (Riduwan, 2007:12) sebagai instrumen penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester ganjil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan sangat memenuhi jika

digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik di masa mendatang dan dapat digunakan untuk menilai berbagai macam hasil belajar siswa atau dengan kata lain instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan bersifat multi sumber dan eksplisit sesuai dengan karakteristik penilaian portofolio.

Hasil analisis penilaian validator pakar juga menyatakan bahwa kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan berdasarkan validitas isi memiliki nilai 85% atau **sangat memenuhi** digunakan bila memenuhi standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert (Riduwan, 2007:12) sebagai instrumen penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester ganjil.

Tabel 2. Hasil Validitas Isi

Hasil analisis penilaian validator pakar juga menyatakan bahwa kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan berdasarkan validitas konstruk memiliki nilai 85% atau **sangat memenuhi** digunakan bila memenuhi standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert (Riduwan, 2007:12) sebagai instrumen penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester ganjil.

Tabel 3. Hasil Validitas Konstruk

Hasil validitas isi dan konstruk menegaskan bahwa bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan sangat memenuhi sesuai dengan program pengajaran, kriteria, kegiatan, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam KTSP, berfungsi dalam beberapa indikator pencapaian dan sebagai bahan *sharing*, dapat menilai hasil belajar dari waktu ke waktu dan terintegrasi dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan telah bersifat autentik, kepemilikan, memiliki beragam tujuan, terintegrasi, dan dinamis.

Selain itu, kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan berdasarkan validitas konkuren dari penilaian validator memiliki nilai 90% atau **sangat memenuhi** digunakan bila memenuhi standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert (Riduwan, 2007:12) sebagai instrumen penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester ganjil.

Tabel 4. Hasil Validitas Konstruk

Bukti kekonkurenan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dengan instrumen penilaian sejenis diketahui dari selisih rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Dari hasil perbandingan diketahui bahwa nilai siswa dengan menggunakan instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 87,20 sedangkan rata-rata nilai siswa menggunakan instrumen penilaian sejenis adalah 79,7 atau selisih skor 7,5. Dengan demikian instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan sangat konkuren dengan penilaian sejenis. Berikut ini adalah diagram kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan:

Diagram 1: Hasil Validitas

### Implementasi

Implementasi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2012 untuk mengetahui dampak produk terhadap siswa dan guru dilihat dari nilai hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan guru serta respon siswa dan guru. Karena terbatasnya tenaga dan waktu maka implementasi ini dilakukan secara terbatas pada satu kompetensi dasar. Satu kompetensi dasar yang diterapkan yaitu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Implementasi instrumen penilaian portofolio dilakukan langsung oleh Nuri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Sidoarjo.

Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan oleh Arsa selaku pengamat dari mahasiswa semester akhir jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 14 Desember 2012. Hasil perhitungan terhadap hasil observasi aktivitas siswa, diketahui bahwa aktivitas siswa 42,86% menunjukkan aktivitas sangat baik, 28,57% baik, 14,28% cukup baik dan 14,29% tidak baik sesuai dengan modifikasi skala likert. Aktivitas siswa yang tergolong sangat baik selama penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan meliputi siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, melakukan tanya jawab, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pengisian lembar observasi aktivitas guru juga dilakukan oleh Arsa selaku pengamat dari mahasiswa semester akhir jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 14 Desember 2012. Hasil perhitungan terhadap hasil observasi aktivitas guru, diketahui bahwa aktivitas guru 22,22% menunjukkan aktivitas sangat baik, 44,44% baik, 22,22% cukup baik dan 11,12% tidak baik sesuai dengan modifikasi skala likert. Aktivitas guru yang tergolong sangat baik meliputi melakukan tanya jawab dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Implementasi dilakukan secara terbatas karena terbatasnya waktu dan tenaga. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh merupakan hasil rata-rata dari penjumlahan nilai portofolio proses siswa dan portofolio produk siswa dengan rumus. Dari hasil analisis terhadap nilai siswa disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun **sangat baik** dilihat dari rata-rata kelas yang mencapai 87,20 bila memenuhi standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert.

Pengisian angket respon siswa dilakukan pada tanggal 14 Desember 2012 oleh 33 siswa kelas VII-3 SMPN 3 Sidoarjo yang mengikuti implementasi instrumen portofolio. Hasil perhitungan terhadap angket respon siswa, diketahui bahwa 41,20% menyatakan sangat setuju, 49,1% menyatakan setuju, 3,64% menyatakan ragu-ragu, dan 6,06% menyatakan tidak setuju terhadap isi angket respon siswa sesuai dengan modifikasi skala likert. Dari hasil angket diketahui siswa setuju bahwa instrumen penilaian portofolio merupakan hal baru bagi siswa, sangat menyenangkan, dan mempermudah penilaian.

Pengisian angket respon guru dilakukan oleh Nuri, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 3 Sidoarjo pada tanggal 14 Desember 2012. Hasil perhitungan terhadap angket respon guru, diketahui bahwa 22,22% menyatakan sangat setuju, 66,66% menyatakan setuju dan 11,12% menyatakan ragu-ragu terhadap isi angket respon guru sesuai dengan modifikasi skala likert. Dari hasil angket diketahui guru setuju bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dapat memudahkan penilaian, efektif sebagai bahan refleksi diri, sebagai sumber informasi, mempermudah dokumentasi, menghargai perkembangan peserta didik, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi pada tahap ini adalah waktu pelaksanaan implementasi yang bertepatan dengan hari tidak efektif di sekolah sehingga guru harus memberikan strategi pembelajaran khusus ketika implementasi pembelajaran. Waktu implementasi juga bertepatan dengan hari remedial UAS yang menyebabkan beberapa siswa harus meninggalkan kelas lebih cepat untuk mengikuti remedi sehingga mengurangi responden dalam pengisian angket respon siswa.

Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik. Portofolio dalam penilaian di kelas dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada peserta didik, meningkatkan refleksi diri, dan meningkatkan efektivitas proses pengajaran.

Dengan besarnya manfaat penilaian portofolio bagi kemajuan peserta didik, setidaknya mendorong pengawas sekolah untuk segera menginstruksikan guru disekolah untuk menggunakan penilaian portofolio sebagai penilaian hasil belajar. Tidak hanya itu, pengawas juga wajib mengawasi penggunaan penilaian portofolio di sekolah agar tidak terjadi kesalahan penerapan model penilaian portofolio sehingga penilaian portofolio dapat diterapkan dengan tepat. Selain pengawas sekolah, Pengembang

penilaian juga wajib terus menggalakkan pelatihan-pelatihan evaluasi kepada guru agar guru mengenal dan paham penggunaan instrumen portofolio sehingga ketidaktahuan guru akan penilaian portofolio bisa berkurang yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari pengembangan instrumen penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP kelas VII semester ganjil yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pengembangan dilaksanakan melalui berbagai tahap pengembangan model Fenrich. Tahap tersebut meliputi proses analisis, perencanaan, perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi dan revisi.

Pada tahap analisis dilakukan penjabaran dan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam KTSP menjadi indikator-indikator yang digunakan sebagai pijakan awal dalam menyusun instrumen penilaian portofolio. Pada tahap perencanaan dilakukan penjadwalan penelitian sejak sebelum penelitian hingga setelah penelitian. Pada tahap perancangan dilakukan telaah indikator serta penentuan teknik dan format penilaian yang merupakan tindak lanjut dari hasil tahap analisis sehingga menjadi draf 1 yang siap divalidasi. Tahap pengembangan berupa validasi terhadap instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan. Tahap implementasi dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen penilaian portofolio secara terbatas kepada siswa kelas VII-3 SMPN 3 Sidoarjo untuk mengetahui dampak penggunaan instrumen penilaian portofolio pada siswa dan guru.

Berdasarkan uji validitas instrumen penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru dan dosen diketahui bahwa kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata 85,71% atau **sangat memenuhi** digunakan bila memenuhi standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert. Validitas yang dilakukan meliputi validitas prediktif, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas konkuren. Hasil validitas prediktif, validitas isi dan validitas konstruk menunjukkan nilai 85% atau **sangat memenuhi** sesuai standar pendeskripsian skala likert. Hasil validitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian portofolio bersifat multi sumber, eksplisit, autentik, kepemilikan, memiliki beragam tujuan, terintegrasi, dan dinamis. Sementara itu hasil validitas konkuren menunjukkan nilai 90% atau **sangat memenuhi** sesuai

standar pendeskripsian skala likert yang berarti instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan konkuren dengan instrumen penilaian sejenis.

Hasil uji coba terbatas instrumen penilaian portofolio pada siswa kelas VII-3 SMPN 3 Sidoarjo diketahui bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan memiliki dampak Aktivitas siswa 42,86% menunjukkan aktivitas **sangat baik** sesuai dengan modifikasi skala likert, aktivitas guru 44,44% menunjukkan aktivitas **baik**, nilai siswa tergolong **sangat baik** dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 87,20 sesuai dengan pendeskripsian modifikasi skala likert. Respon siswa 49,1% juga menyatakan **setuju** terhadap isi angket implementasi instrumen portofolio sesuai dengan pendeskripsian modifikasi skala likert dan respon guru 66,66% menyatakan **setuju** dengan isi angket implementasi instrumen portofolio sesuai standar pendeskripsian likert.

### Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan guru sebagai alternatif penilaian di sekolah untuk menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada peserta didik, meningkatkan refleksi diri, dan meningkatkan efektivitas proses pengajaran.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa atau peneliti lain yang hendak mengaplikasikan teori yang diperoleh untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio atau instrumen penilaian lainnya guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengawas diharapkan mengawasi pengaplikasian instrumen penilaian portofolio yang dilakukan guru disekolah guna memastikan guru telah menggunakan instrumen penilaian portofolio dengan baik.

Pengembang penilaian diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengembangkan penilaian portofolio atau jenis penilaian yang lain dan giat melakukan pelatihan evaluasi pada para guru agar bisa menggunakan instrumen evaluasi secara tepat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Johnson, Ellaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC
- Febrianto, Birbara Septian. 2011. *Pengembangan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Kelas XI Semester Genap*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2010. *Pengembangan Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa (penelitian pendahuluan)*, (<http://www.google.co.id>, diakses 20 Juli 2012)
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukur Variabel-Variabel Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2007. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena